

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya komunitas hijabers tidak luput dari sekumpulan beberapa individu, jika dilihat dari defenisi komunitas adalah suatu kumpulan individu saling mengikat untuk meningkatkan sosialisasi sesama manusia, saling mendukung, berbagi ilmu, adanya rasa memiliki dan menjadi identitas sosial. Ikatan yang kuat dan dukungan dari sesama komunitas memungkinkan adanya rasa saling ketergantungan. Sedangkan komunitas hijabers juga merupakan kumpula perempuan-perempuan muslimah. Komunitas ini menginspirasi berbagai ragambusana muslim yang terlihat menarik dan banyak digemari wanita. (Mutia Andriani& Ni'matuzahroh, 2013)Jadi, komunitas hijabers sangat berperan penting dalam perkembangan pemakaian hijab pada saat sekarang, karena pemakaianhijab pada zaman dahulu dipandang sangat monoton dan serta tidak menarik, tetapi pada zaman modern seperti saat sekarang pemakaian hijab bagi kalangan wanita telah berubah, pemakaian hijab kini menjadi tampilan yang menarik, cerah dan tidak monoton.

Secara historis komunitas hijabers adalah komunitas yang didirikan olehperempuan muda Jakarta antara lain ; Ria Miranda dan Dian Pelangi pada Maret 2011, dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga komunitas hijabers ini telah banyak berdiri di Kota-Kotalain, seperti ; Bandung, Yogyakarta, Malang, Medan dan Padangyang memiliki penamaan sendiri bagi komunitas hijabers Padang. Komunitas hijabers Kota Padang dicetuskan tepat pada tanggal akhir tahun 2012 bulan Desember. Komunitas hijabers berdiri

dengan semangat awal untuk melakukan gerakan pemakaian hijab melalui tampilan dan wujud-wujud *modernisasi*. Tujuan komunitas ini ingin membentuk suatu wadah khusus wanitaberjilbab yang mempunyai visi dan misi untuk muslimah yang lebih baik. Dalam komunitas ini, para anggotanya bisa berdiskusi dengan anggota lainnya tentang berbagi ilmu, pengalaman dan bahkan juga tentang gaya hidup seperti fashion (tentunya yang Islami). (Cindy Purnama Sari, 2016)

Gambar 1.1
Icon dari komunitas hijabers Kota Padang



PADANG

Fashion atau penampilan bagi seorang perempuan menjadi sesuatu yang sifatnya 'wajib' serta berperan penting dalam kehidupan sosialnya. Hal ini merujuk pada kepuasan dan kepribadian, yaitu keinginan dalam diri seseorang bukan hanya tampil, tetapi juga untuk diperhatikan. Ada satu kepuasan dalam diri seseorang jika dapat menjadi pusat perhatian. Mencari perhatian dapat berujung pada mencari sensasi (*sensation seeking*) (Niza Nur Rahmanti, 2013).

Komunitas hijabers tanpa disadari membawa gaya hidup yang modren bagi kalangan Kaum wanita di Kota Padang. Gaya hidup adalah pola seseorang di

dunia yang terungkap pada aktifitas, minat dan opininya (Kotler dan Keller, 2009). Sekumpulan adanya gaya hidup mampu membentuk individu yang memiliki perilaku yang berbeda-beda berada pada tempat yang sama dan memiliki tujuan yang sama. Perilaku yang terlihat pada gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara yang disepakati bersama untuk melakukan sesuatu, dan perilaku yang berencana. Perilaku manusia merupakan hasil dari beberapa pengalaman serta interaksi dengan lingkungan, dengan kata lain perilaku bentuk respon/reaksi seseorang terhadap dorongan maupun rangsangan dari luar dan dalam diri seseorang (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Berdirinya komunitas hijabers di Kota Padang ini telah membawa warna baru terhadap ragam busana muslim, hijab dan busana tidak identik lagi dengan kata kuno, melainkan telah menjadi suatu cara ekspresi gaya yang dituangkan kepada pemakaian hijab maupun busana. Gaya hidup terbentuk karena adanya perubahan dalam diri seseorang, namun tidak terlepas dari norma sosial lingkungannya. Pengaruh kelompok terhadap sesuatu hal yang baru menjadi dampak yang sangat signifikan, kelompok memiliki peran nilai serta perilaku seseorang. Komunitas hijabers Kota Padang dapat mengekspresikan peran dalam nilai-nilai agama terhadap tata cara berbusana serta penampilan dari para anggota komite dan anggota, melalui ketentuan dan tetap dalam syariat Islam. Gaya hidup dapat melukiskan keseluruhan kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan. Serta menunjukkan bentuk dan pola pikir diri seseorang.

Terkait berdirinya komunitas hijabers serta sedikit berkurang pemakaian hijab bagi kalangan wanita muda, sehingga adanya komunitas hijabers sesuai

dengan penamaanya mampu memberikan fakta bahwa hijab dapat menjadi suatu bentuk kreasi dalam gaya berbusana (Faizol Riduwan, 2013). Komunitas ini mengidentitaskan diri mereka dengan busana yang tidak *transparan, no legging, and no jeans*, dengan kata lain busana tersebut tidak terbuat dari bahan yang tipis, sempit dan tembus pandang. (Kartika, 2017).

Gambar 1.2
Penampilan dari komite hijabers Kota Padang



Sejalan dengan yang telah uraikan diatas komunitas hijabers ini memiliki kegiatan-kegiatan yang saling terkait antara sesama komunitas resmi di Indonesia, dimana kegiatan harus dilakukan untuk menjadikan komunitas tetap aktif dalam mengembangkan kreatifitas wanita muda (Kartika, 2017). Adapun bentuk dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas, antara lain;

Pertama ; Kegiatan rapat yang dilakukan setiap bulan dan bersifat wajib dihadiri oleh komite dari komunitas hijabers sehingga agenda untuk membahas acara apa yang akan dilaksanakan serta kegiatan untuk mengevaluasi dari apa yang telah dilakukan.

Kedua ; Pengajian adalah bentuk kegiatan rutin dilakukan oleh komunitas hijabers. Kegiatan ini diselenggarakan di masjid di Kota Padang, serta acara ini bukan untuk anggota maupun komite komunitas saja melainkan dibuka secara umum. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tausiyah oleh seorang ustadz maupun ustazah dengan pembukaan pembacaan *al-quran* yang dibacakan oleh salah satu anggota dari komunitas. Pengambilan tema dilakukan dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan topik yang sedang marak untuk diperbincangkan atau isu yang relevan serta pantas untuk diangkat menjadi tema dalam pengajian. Dalam pemilihan pemateri lebih kepada ustadz/ustazah yang tidak suka menjelekan jamaah, dikarekan komunitas ini menginginkan ilmu yang bermanfaat. Pemakaian busana yang digunakan oleh komunitas sendiri berbaur akan pakaian yang anti *transparan*, *legging*, maupun *jean*, tetapi untuk para anggota ataupun untuk umum maka hanya mewajibkan pemakaian busana yang sopan serta sesuai dengan kondisi.

Ketiga ; hijab day out adalah acara yang dilakukan oleh komunitas 3 bulan satu kali, acara ini bertujuan untuk berbagi pengalaman tentang tutorial seperti hijab class kegiatan yang dilakukan semua komite untuk berbagi pengalaman kepada para anggota komunitas agar tetap berpakaian syar'i, sederhana namun tetap menarik. Kegiatan ini berbentuk *tutorial* pemakaian hijab dengan bermacam-macam gaya dan kreasi, demo makeup ini biasanya dilakukan/dipraktikkan oleh salah satu komite dari hijabers, berkenaan dengan profesi salah satu komite sebagai make over dalam kegiatan pernikahan maupun makeup wisuda. Dengan bertujuan kepada publik tutorial tersebut akan

dipublikasikan melalui media sosial seperti ; instagram guna memberikan bagaimana cara pemakaian hijab maupun make up yang mudah namun tidak ketinggalan gaya. Dalam acara hijab day out ini garis besarnya bertemakan tentang pengalaman, menambah ilmu untuk hal-hal baru. Serta pemilihan tema yang lebih menyerahkan langsung kepada permintaan dari anggota maupun publik.

Keempat; hijab day adalah acara yang dilakukan oleh hijabers 1 kali dalam 1 tahun, acara ini merupakan gabungan dari beberapa acara yang telah dilakukan komunitas maupun acara yang baru diselenggarakan, seperti; pengajian, talkshow, fashion show, bazar. Di sini arti dari fashion show dimana acara yang diselenggarakan dengan memperagakan busana muslim dari salah satu butik di Kota Padang, seperti butik R. Miranda Padang fashion show ini bukan suatu ajang perlombaan melainkan hanya memperagakan busana dari desainer terkenal dalam rangka memperkenalkan model dan trend desainer tersebut. Talkshow merupakan wawancara salah satu tamu yang telah diundang, tamu diambil dari selebgram muslimah Padang, tema talkshow lebih beragam, pada talkshow yang diselenggarakan tahun 2017 mengambil tema tentang menikah muda. Pengajian yang dilakukan pada acara hijab day ini lebih lama dibandingkan dengan pengajian setiap bulan, pengajian hijab day ini membuka diskusi tanya jawab dengan durasi yang cukup lama bertujuan agar semua muslimah yang ingin bertanya mendapatkan giliran. Sedangkan bazar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan sesuatu kesan yang berbeda kepada pengunjung acara hijab day, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tempat kepada para

penjual untuk mempromosikan dagangannya, biasanya para penjual memberikan diskon kepada para konsumen.(Kartika, 2017).

Fenomena di atas menjadi suatu pengantar dari beberapa isu-isu yang berkembang dalam pemakaian hijab, beberapa asumsi awal yang dipaparkan ada beberapa alasan kenapa komunitas hijabers ini layak untuk diteliti yaitu ; bagaimana gaya hidup beragama komunitas hijabers Kota Padang.

B. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gaya hidup beragama komunitas hijabers Kota Padang? Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada masalah yang hendak dibahas, penulis membatasi penelitian ini dalam beberapa hal:

1. Apa faktor yang melatarbelakangi berdirinya komunitas hijabers Kota Padang ?
2. Apa saja kegiatan sosial keagamaan dari komunitas hijabers Kota Padang ?
3. Bagaimana praktek keagamaan dan komunitas hijabers Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang akan diterima dan dihasilkan oleh peneliti (Prof Suryana, 2010). sedangkan tujuan dari penelitian hijabers Kota Padang antara lain;

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas hijabers Kota Padang.

2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan sosial keagamaan dari komunitas hijabers Kota Padang.
3. Untuk mengetahui apa saja praktek darikegiatan sosial keagamaan dari komunitas hijabers Kota Padang.

D. Studi Literatur

Studi literatur ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku, literatur, catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1998). Studi literatur merupakan hasil penelitian atau pemikiran yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, untuk memastikan bahwa masalah yang dibahas ini tidak memiliki kesamaan dalam penelitian yang ada sebelumnya (Yola Afrilia, 2016). Penelitian tentang komunitas hijabers merupakan objek material dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Bahwa ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Pertama ; Studi Nurul Fadila Fahr (2013) tentang pemaknaan identitas diri anggota hijabers community di Yogyakarta: latar belakang penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anggota hijabers Yogyakarta memaknai identitas diri, serta apa makna hijab bagi hijabers serta apa bentuk identifikasi kelompok hijabers.

Kedua ; Studi Riskiyana(2013) tentang pengaruh *hijabers community* terhadap gaya hidup dan keputusan pembelian hijab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi universitas Jember; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan hijabers community terhadap gaya hidup,

mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan gaya hidup terhadap keputusan pembelian hijab, serta mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan hijabers community terhadap keputusan pembelian hijab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penelitian menunjukkan bahwa hijabers community berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian hijab dan hijabers community berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian hijab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ketiga ; Studi Yolla Miftahul Huda (2014) tentang gaya hidup hijabers Pekanbaru; Komunitas Hijabers merupakan komunitas muslim yang beranggotakan wanita-wanita berjilbab pertama di Indonesia. Komunitas ini menginspirasi berbagai style busana muslim yang modis ala hijabers yang banyak digemari wanita. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah anggota yang bergabung dan secara tidak langsung meningkatnya jumlah perempuan muslim yang menggunakan jilbab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika gaya hidup komunitas hijabers di Pekanbaru. Dinamika gaya hidup komunitas hijabers terbentuk melalui motivasi kreatif, perubahan kebiasaan (kebutuhan belanja, aktifitas dan penampilan), diantara individu-individu tersebut juga terbentuk relasi dalam komunitas .

Keempat ;Studi Yayah Rukiyah (2016) tentang Fesyen sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota (Studi Kasus: Gaya Hijabers Community). Hijab atau berjilbab dalam agama Islam sangat diwajibkan untuk semua wanita atau muslimah. Saat ini jilbab atau hijab menjadi gaya hidup wanita perkotaan. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Saat ini fenomena kerudung atau jilbab tidak cukup lagi hanya dipahami semata-mata sebagai ungkapan takwa. Akan tetapi, bagi sebagian kalangan orang modern, busana muslimah itu sendiri tidak ubahnya seperti pergantian selera mode berpakaian saja. Hijabers Community adalah suatu komunitas orang-orang berjilbab yang mencetuskan gaya hijab saat ini. Dengan adanya Hijabers Community ini banyak gaya atau cara menggunakan hijab yang lebih modern tapi tetap syar'i.

Kelima ; Studi Weni Anggraini (2016) tentang Fenomena Komunitas Hijabers di Kota Padang (Studi Kasus: Hijabers Community Padang (HCP)) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya trend Hijabers bagi wanita muslimah. Hijabers semakin berkembang dengan munculnya komunitas Hijabers di Kota-Kota besar salah satunya adalah di Kota Padang, dan komunitas ini banyak diminati oleh wanita muslim Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif anggota bergabung dalam komunitas Hijabers Padang.

Kelima penelitian di atas memiliki objek material yang sama dengan penelitian yang di lakukan yaitu tentang komunitas hijabers. Perbedaan yang mendasar dari lima penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah lokasi dan objek penelitian serta model kajian. Maka dengan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gaya hidup beragama komunitas hijabers di Kota Padang.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. dalam perspektif fenomenologis memandang perilaku manusia ; apa yang mereka

lakukan, apa yang mereka sepakati dan bagaimana tafsir dari kesepakatan yang mereka lakukan (Wandi, 2015). Peneliti harus menangkap proses-proses itu melalui pemahaman empati “merasa dalam diri orang lain”(Sutopo, 2006). Penjelasan mengenai metode penelitian dapat dirinci dalam beberapa bagian berikut ini ;

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini beralokasikan di Kota Padang, dari hasil wawancara bahwa komisariat dari komunitas hijabers itu sendiri untuk sementara berada di butik Ria Miranda Padang, jalan Simpang Haru Kota Padang (Kartika, 2017)

Lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain ;

- a. Karena komunitas ini terbentuk resmi oleh komunitas hijabers pusat
- b. Karena memiliki keunikan tersendiri dari pada komunitas-komunitas yang lain
- c. Karena menjadi acuan dari beberapa kalangan tentang pemakaian hijab yang kini menjadi trend

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan dilakukan dengan maksud untuk menggali secara mendalam terhadap sebab-sebab atau proses dan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu (Arikunto, 1986). Dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang mempelajari fenomena yang ada dan mencoba untuk memahami serta menafsirkan fenomena tersebut (Agus Salim, 2002). Pemakaian penelitian kualitatif ini dianggap tepat dalam penelitian karena bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana gaya hidup beragama komunitas hijabers Kota Padang.

3. Sumber Data

Data yang didapat oleh penyusun dengan terjun lapangan melalui:

a. Responden

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara (Kaelan, 2012: 12). Yaitu data didapat dari komunitas hijabers KotaPadang ; Ketua, Sekretaris, Bendahara serta anggota maupun Ketua bagian Devisi yang berumur di atas 21 tahun.

b. Informan

Informan merupakan orang yang tidak terlibat, tetapi memahami dan memberikan informasi terhadap penelitian. (Kaelan, 2012:89). Data ini didapat dari orang yang terdekat maupun ustazah selaku pemberi materi di salah satu pengajian bulanan yang dilakukan oleh komunitas hijabers Kota Padang

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penyusunan ini adalah:

a. Teknik observasi

Adalah pengumpulan data melalui pengamatan indrawi ketika terjun lapangan, dengan melaksanakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi terhadap objek penelitian secara langsung ditempat penelitian beralamat di Padang, pada saat menggunakan metode pengamatan, penyusun menyaksikan terlebih dahulu kegiatan yang dilakukan oleh komunitas hijabers, kemudian mencatat, baru setelah itu menafsirkan apa yang dilihat tersebut (Herdiansyah, 2010)

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah teknik komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Noor,138: 2011). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara atau interview terhadap komunitas hijabers Kota Padang. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan komunitas hijabers.

c. **Teknik analisis data**

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012: 224). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis yang meliputi:

1) Transkrip Data.

Transkrip data yaitu memindahkan hasil rekaman menjadi tulisan, dari bahasa yang tidak baku menjadi baku sehingga menjadi bahasa Indonesia yang baik. Semua hasil wawancara telah terekam, dialihkan menjadi bentuk script atau bahasa tulisan yang semakin mudah untuk melakukan analisis data. Bahasa script

merupakan bahasa apa adanya, tanpa adanya manipulasi atau penghalusan bahasa (Herdiansyah, 2015:338).

2) Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah mengelompokkan data mentah sesuai dengan pertanyaan penelitian (Herdiansyah, 2015:349). Dalam mengelompokkan data, penulis menggunakan tabel. Kolom *pertama* berisikan transkrip, kolom *kedua* berisikan data yang diambil dari transkrip dengan mengubahnya ke bahasa Indonesia yang benar dan kolom terakhir berisikan temuan penelitian yang diambil dari poin penting dari data dengan menyesuaikan pertanyaan penelitian dengan temuan data. Data diambil temuan dari klasifikasi pertanyaan yang bersal dari indicator instrument penelitian.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data dimana kesimpulan yang akan diperoleh bisa menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini (Herdiansyah, 2015:350).

Analisis ini jika dikaitkan dengan analisis bahwa transkrip data sama dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, menyederhanakan, dan memilih hal-hal yang pokok (Sugiyono, 2010:247). Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila mana tidak dianalisis sejak awal. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai peneliti menemukan titik jenuh (Kaelan, 2012:132). Selanjutnya klasifikasi data sama dengan penyajian data. Penyajian data merupakan data yang bertumpuk-tumpuk,

dan laporan yang tebal sulit ditangani dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Oleh sebab itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya, penelitian ini harus diusahakan membuat berbagai macam pengklasifikasian sistematis (Kaelan, 2012:132), seperti tabel, grafik, pie chart, picogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data diklasifikasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010:249). Terakhir penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya, belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek (Sugiyono, 2010:253).

Penarik simpulan dianalisis dari data yang diklasifikasikan kemudian menyamakan data yang dibutuhkan sesuai instrumen yang telah disusun dan memisahkan data yang tidak mempunyai kaitan dengan instrumen yang telah dibuat dalam penelitian ini. Menganalisis selain dengan tabel penulis mencoba mendeskripsikan dalam tulisan BAB III, dengan cara memberikan temuan kemudian diikuti dengan data dan terakhir berikan gambaran dari data yang dipaparkan. Semuanya sub bab dikasih simpulan kemudian baru mengambil simpulan per bab sehingga nantinya mendapatkan hasil temuan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dari temuan penelitian akan dibuatkan abstrak yang menggambarkan apa saja hasil temuan dari kajian ini.